

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa menurut Kridalaksana (2001: 27) merupakan, sistem lambang bunyi yang arbitrer (manasuka), yang dipergunakan oleh para anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan secara garis besar bahwa bahasa merupakan aspek interaksi paling penting dalam masyarakat. Sebagai alat interaksi penting, bahasa disetiap negara memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan bahasa-bahasa lainnya. Sehingga, bagi pembelajar selain bahasa ibu diharuskan untuk memahami bahasa yang dipelajarinya agar tidak menimbulkan kesalahan informasi yang diterima oleh penutur asli.

Ketika mempelajari sebuah bahasa, kita akan menyadari bahwa setiap bahasa memiliki perbedaan dan karakteristik yang tidak dimiliki oleh bahasa lain. Begitupula dengan bahasa Jepang yang memiliki karakter tersendiri dan berbeda dengan bahasa Indonesia, yang mengakibatkan pembelajar menganggap hal itu menjadi sebuah kesulitan dalam mempelajarinya. Berdasarkan perbedaan tersebut, timbul berbagai masalah yang mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran. Masalah yang dialami oleh pembelajar bahasa Jepang umumnya berkaitan dengan penguasaan huruf, pemahaman kaidah bahasa dan penguasaan kosakata.

Berdasarkan penjelasan diatas, penguasaan kosakata menjadi salah satu kesulitan pembelajar bahasa asing, terutama dalam bahasa Jepang. Sedangkan, kualitas kemampuan pembelajar bahasa asing tergantung dari kualitas dan kuantitas penggunaan kosakata yang dimiliki. Semakin banyak kosakata yang dipahami maka kemungkinan pembelajar tersebut akan semakin terampil dalam berbahasa. Namun, sama seperti bahasa Indonesia, dalam bahasa Jepang juga memiliki kosakata yang bersinonim atau memiliki persamaan makna. Dalam

bahasa Jepang, sinonim disebut juga *ruigigo*. *Ruigigo* menjadi salah satu penyebab kesulitan yang dirasakan pembelajar dalam mempelajari bahasa Jepang.

Kosakata dalam bahasa Jepang, memiliki nuansa dan arti spesifik. Dalam prakteknya, pembelajar sering menemukan kosakata yang seintas mirip jika diartikan dalam bahasa Indonesia. Akan tetapi, jika ditelaah kata-kata tersebut sebenarnya memiliki perbedaan, misalnya dari segi makna, konteks, dan strukturnya. Sedangkan dalam kamus-kamus maupun buku-buku pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia, penjelasan mengenai persamaan dan perbedaan dari setiap kata yang bersinonim hampir tidak ada. Akibat kurangnya penjelasan mengenai penggunaan kosakata tersebut maka timbul kesalahan penggunaan berbahasa pada pembelajar pemula. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutedi (2011:46) yang menyatakan bahwa ketidakjelasan dan fungsi dari kata yang bersinonim menjadi salah satu penyebab munculnya kesalahan berbahasa.

Kata bersinonim dapat ditemukan pada setiap kelompok kata dalam bahasa Jepang. Salah satu kelas kata yang memiliki kosakata bersinonim adalah verba atau dalam bahasa Jepang disebut *doushi*. Verba dalam bahasa Jepang banyak yang memiliki pengertian yang sama, namun berbeda dalam penggunaannya.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil verba *renshuu suru*, *kunren suru*, *jisshuu suru*, dan *enshoo suru* yang merupakan kata bersinonim dalam bahasa Jepang. Jika diartikan dalam bahasa Indonesia keempat verba tersebut memiliki arti yang sama dengan berlatih, atau latihan. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan contoh-contoh berikut :

- 1) 誰か音楽を練習している。

*Dareka ongaku renshuu o shite iru.*

‘Seseorang tengah berlatih musik.’ (ejje.weblio.jp, diakses pada tanggal 21 Oktober 2016)

- 2) 家に帰るように訓練されたハト。

*Uchi ni kaeru youni kunren sareta hato.*

‘Merpati telah dilatih untuk pulang ke rumah.’ (ejje.weblio.jp, diakses pada tanggal 21 Oktober 2016).

- 3) 私たちは3週間の職場実習をした。

*Watashitachi wa 3 shuukan no shokubo jisshuu o shita.*

‘Kami telah mengikuti pelatihan kerja selama 3 minggu.’ (ejje.weblio.jp, diakses pada tanggal 21 Oktober 2016).

- 4) 軍事教練を受けるか、または軍事演習をする。

*Gunjikyouden o ukeru ka, mata gunji enshuu o suru.*

‘Mendapatkan pendidikan militer, dan berlatih militer.’ (ejje.weblio.jp, diakses pada tanggal 21 Oktober 2016).

Keempat contoh kalimat di atas memiliki gramatikal yang benar, dan lazim digunakan. Akan tetapi, keempatnya juga memiliki makna dan nuansa berbeda. Verba *renshuu suru*, *kunren suru*, *jisshuu suru*, dan *enshUU suru* dapat penulis temukan dalam buku pelajaran bahasa Jepang, dan kamus bahasa Jepang – Indonesia. Namun, pada kenyataannya hanya verba *renshuu suru* dan *kunren suru* yang sering penulis temukan dalam buku pelajaran bahasa Jepang seperti *bunpou*, *dokkai*, dan *kaiwa*.

Dari hasil tanya jawab yang dilakukan oleh penulis terhadap mahasiswa tingkat atas mereka lebih cenderung mengetahui verba *renshuu suru*, dan *kunren suru*. Akan tetapi, saat ditanyakan mengenai makna dan perbedaan dari keduanya, mereka tidak mengetahuinya. Sedangkan terhadap verba *jisshuu suru* dan *enshUU suru* mahasiswa cenderung tidak mengetahui kedua verba tersebut, terutama pada verba *enshUU suru* yang memang jarang ditemukan dalam buku pelajaran bahasa Jepang. Berdasarkan hal tersebut, penulis memiliki rasa keingintahuan apakah verba *renshuu suru* dapat digantikan dengan kosakata bersinonim lain yang memiliki arti sama dalam kamus, maupun kamus digital.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang di atas, penulis berkeinginan untuk mengkaji dan menuangkannya dalam sebuah penelitian berjudul, “Analisis

Pemakaian Verba *Renshuu suru*, *Kunren suru*, *Jisshuu suru*, dan *Enshuu suru* sebagai Sinonim dalam Bahasa Jepang.”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditemukan rumusan masalah yang hendak diketahui, yaitu :

1. Apa persamaan makna pada verba *renshuu suru*, *kunren suru*, *jisshuu suru*, dan *enshuu suru* dalam bahasa Jepang?
2. Apa perbedaan makna pada verba *renshuu suru*, *kunren suru*, *jisshuu suru*, dan *enshuu suru* dalam bahasa Jepang?
3. Apakah dalam pemakaiannya dalam sebuah kalimat verba *renshuu suru*, *kunren suru*, *jisshuu suru*, dan *enshuu suru* dapat saling menggantikan?

Adapun batasan yang dibuat untuk menghindari melencengnya fokus penelitian, antara lain :

1. Penulis hanya meneliti persamaan makna dari verba *renshuu suru*, *kunren suru*, *jisshuu suru*, dan *enshuu suru*.
2. Penulis hanya meneliti perbedaan makna dari verba *renshuu suru*, *kunren suru*, *jisshuu suru*, dan *enshuu suru*.
3. Peneliti hanya meneliti apakah dalam pemakaiannya pada kalimat verba *renshuu suru*, *kunren suru*, *jisshuu suru*, dan *enshuu suru* dapat saling menggantikan.

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah diatas, yaitu :

**Irma Marcela SK, 2018**

ANALISIS PEMAKAIAN VERBA RENSHUU SURU, KUNREN SURU, JISSHUU SURU, DAN ENSHUU SURU SEBAGAI SINONIM DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Untuk mengetahui persamaan makna antara verba *renshuu suru*, *kunren suru*, *jisshuu suru*, dan *enshuu suru* dalam bahasa Jepang.
- b. Untuk mengetahui perbedaan makna antara verba *renshuu suru*, *kunren suru*, *jisshuu suru*, dan *enshuu suru* dalam bahasa Jepang.
- c. Untuk mengetahui apakah dalam pemakaiannya verba *renshuu suru*, *kunren suru*, *jisshuu suru*, dan *enshuu suru* dapat saling menggantikan.

## 2. Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini sekurang-kurangnya diharapkan dapat memberikan dua manfaat, yaitu :

### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperjelas pengetahuan mengenai penggunaan verba *renshuu suru*, *kunren suru*, *jisshuu suru*, dan *enshuu suru*, dan apakah keempat verba tersebut dapat saling menggantikan atau tidak yang berguna untuk pengaplikasian dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jepang.

### b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam menangani upaya-upaya yang berkaitan dengan penggunaan verba *renshuu suru*, *kunren suru*, *jisshuu suru*, dan *enshuu suru*, serta sebagai masukan untuk pengajar bahasa Jepang dan lembaga-lembaga pendidikan bahasa Jepang di Indonesia. Untuk lebih jelasnya, penelitian diperuntukan bagi :

- 1) Pembelajar bahasa Jepang di Universitas Pendidikan Indonesia khususnya, agar dapat mengetahui perbedaan dan persamaan makna yang terkandung dalam *renshuu suru*, *kunren suru*, *jisshuu suru*, dan *enshuu suru* sebagai sinonim, sehingga tidak ada lagi kekeliruan dalam peerjemahan dan penggunaan verba tersebut dalam kalimat bahasa Jepang.

**Irma Marcela SK, 2018**

ANALISIS PEMAKAIAN VERBA RENSHUU SURU, KUNREN SURU, JISSHUU SURU, DAN ENSHUU SURU SEBAGAI SINONIM DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Pengajar bahasa Jepang agar dapat menjadi acuan dalam pembelajaran bahasa Jepang terutama pada verba *renshuu suru*, *kunren suru*, *jisshuu suru*, dan *enshUU suru* sebagai sinonim, sehingga pengajar bahasa Jepang dapat menjelaskan lebih detail mengenai penggunaan dan penerjemahan keempat verba tersebut dalam sebuah kalimat bahasa Jepang.
- 3) Dapat menjadi acuan dalam penelitian bahasa Jepang terutama pada verba *renshuu suru*, *kunren suru*, *jisshuu suru*, dan *enshUU suru*, sehingga dapat diteliti lebih lanjut.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dan ketidakjelasan makna dari kata-kata atau istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis akan mendefinisikan istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

- a. Analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagianya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan memahami arti proses, cara, perbuatan memakai; penggunaan. Sedangkan menurut Wiradi (2009:20) analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditaksir maknanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis pemakaian adalah aktivitas mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan berdasarkan penggunaan atau pemakaiannya. Analisis yang dimaksud adalah analisis pemakaian verba *renshuu suru*, *kunren suru*, *jisshuu suru*, dan *enshUU suru* yang memiliki arti sama yaitu ‘latihan, berlatih’ jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia.
- b. Verba adalah kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat; dalam beberapa bahasa lain verba mempunyai ciri morfologis seperti

**Irma Marcela SK, 2018**

ANALISIS PEMAKAIAN VERBA *RENSHUU SURU*, *KUNREN SURU*, *JISSHUU SURU*, DAN *ENSHUU SURU*  
SEBAGAI SINONIM DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kala, aspek, persona, atau jumlah. Sebagian besar verba mewakili unsur semantis perbuatan, keadaan, protes; kelas ini dalam bahasa Indonesia ditandai dengan kata *tidak* dan tidak mungkin diawali dengan kata seperti *sangat* atau *lebih*, dsb; *datang, naik, bekerja*, dsb. (Kridalaksana, 2008:54).

Verba adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang, sama dengan *adjektiva-i* dan *adjektiva-na* menjadi salah satu jenis *yougen*. *Doushi* digunakan untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. (Sudjianto dan Dahidi, 2014:149)

- c. Sinonim adalah ungkapan (bisa berupa kata, frase, kalimat) yang maknanya kurang lebih sama dengan makna ungkapan lain. Hubungan makna antara dua buah kata bersinonim adalah bersifat dua arah. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1996).

Dalam istilah linguistik bahasa Jepang, sinonim (*ruigigo*) adalah beberapa kata yang memiliki bunyi ucapan yang berbeda namun memiliki makna yang sangat mirip. Jadi, bentuk kata antara 「学生」 dan 「生徒」, 「学ぶ」 dan 「習う」 berbeda tapi artinya mirip. Kata-kata seperti inilah yang disebut *ruigigo*. (Iwabuchi dalam Sudjianto dan Dahidi, 2014:114)

## E. Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

### BAB II LANDASAN TEORITIS

Bab ini berisi pembahasan mengenai objek penelitian yang akan dikaji berlandaskan pada teori-teori, pandangan para pakar dan penelitian terdahulu yang relevan yang berkaitan dengan verba *renshuu suru, kunren suru, jishuu suru*, dan *enshuu suru*.

**Irma Marcela SK, 2018**

*ANALISIS PEMAKAIAN VERBA RENSHUU SURU, KUNREN SURU, JISSHUU SURU, DAN ENSHUU SURU SEBAGAI SINONIM DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi pembahasan mengenai metodologi penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan pengolahan data yang digunakan dalam menganalisis *renshuu suru*, *kunren suru*, *jisshuu suru*, dan *enshuu suru*.

### BAB IV ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi analisis terhadap objek yang diteliti yaitu verba *renshuu suru*, *kunren suru*, *jisshuu suru*, dan *enshuu suru* yang di peroleh berdasarkan analisis yang dilakukan.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi uraian kesimpulan yang diperoleh penulis dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.